E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022–2025

Mega Yulia Aprila[1], Mohamad fany Alfarisi[2], Anne Putri[3], Yeni Rafika Nengsih[4]
[1]Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi,aprilamegayulia@gmail.com
[2]Universitas Andalas, Padang, alfarisi2006@gmail.com
[3]Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, anne_kop10@yahoo.com
[4]Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, yenirafika1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pasca-COVID-19 tahun 2022 hingga 2025. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan informasi harga saham yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga dipilih 10 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan total 40 observasi selama masa penelitian. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS memiliki dampak positif dan signifikan sebagian terhadap harga saham, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh signifikan. Pada saat yang sama, ROA, EPS, dan DER memiliki dampak yang cukup besar terhadap harga saham. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 28,72% variasi harga saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor tambahan di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Return on Assets, Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Industri Farmasi*

Abstract

This study aims to examine the effect of financial performance on stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the post-COVID-19 period from 2022 to 2025. In this study, the independent variables consist of Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER), with stock price as the dependent variable. This study uses a quantitative method utilizing secondary data sourced from company financial reports and stock price information released by the Indonesia Stock Exchange. The study population consists of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used purposive sampling based on certain criteria, resulting in the selection of 10 companies as the research sample, with a total of 40 observations during the study period. Data analysis used panel data regression using EViews 13 software. The research findings indicate that ROA and EPS have a positive and partially significant impact on stock prices, while DER has no significant effect. At the same time, ROA, EPS, and DER have a significant impact on stock prices. The coefficient of determination indicates that the independent variables can explain 28.72% of the variation in stock prices, while the remainder is influenced by additional factors outside the research model.

Keywords: *Financial Performance, Return on Assets, Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, Stock Price, Pharmaceutical Industry.*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Mega Yulia Aprila
Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi, aprilamegayulia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, tetapi juga sebagai sarana investasi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan dananya. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh pendanaan jangka panjang guna mendukung kegiatan operasional, ekspansi usaha, serta menjaga keberlangsungan bisnis di tengah persaingan yang semakin ketat. Di sisi lain, investor dapat menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan berupa capital gain maupun dividen. Dengan demikian, pasar modal menjadi salah satu indikator penting dalam mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. (Lestari Slamet & Rakhman, 2024).

Salah satu sektor yang mengalami dinamika cukup signifikan di pasar modal adalah industri farmasi, terutama sejak terjadinya pandemi COVID-19 hingga memasuki periode pasca pandemi. Pada masa pandemi COVID-19, industri farmasi memperoleh perhatian besar dari masyarakat maupun investor karena meningkatnya kebutuhan terhadap produk kesehatan, seperti obat-obatan, vitamin, alat kesehatan, serta vaksin. Kondisi tersebut mendorong peningkatan kinerja beberapa perusahaan farmasi dan meningkatkan aktivitas perdagangan saham di sektor farmasi. Pengumuman terkait pandemi COVID-19 bahkan memberikan respons positif pasar yang tercermin pada penguatan harga saham perusahaan farmasi (Setiadipura, 2021). Akibatnya, harga saham perusahaan farmasi mengalami fluktuasi yang cukup tinggi seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

Memasuki periode pasca pandemi tahun 2022–2025, kondisi industri farmasi mulai mengalami perubahan. Permintaan terhadap produk kesehatan yang sebelumnya meningkat secara signifikan mulai mengalami normalisasi seiring membaiknya kondisi kesehatan masyarakat dan berkurangnya dampak pandemi. Menurut Asih (2025), industri farmasi pasca pandemi menghadapi berbagai tantangan, seperti ketergantungan terhadap bahan baku impor, fluktuasi harga bahan baku, serta tekanan pada rantai pasok farmasi. Selain itu, perusahaan farmasi juga menghadapi tantangan baru, seperti meningkatnya persaingan antarperusahaan, perubahan pola konsumsi masyarakat, kenaikan biaya produksi, serta penyesuaian terhadap struktur pendanaan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan perusahaan farmasi mengalami perubahan yang pada akhirnya dapat memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal.

Perubahan kondisi industri farmasi pada periode pasca pandemi juga memengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor cenderung lebih selektif dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan prospek usaha yang menjanjikan. Oleh karena itu, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan mempertahankan stabilitas usahanya. (Brigham & Houston, 2019). Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin melalui beberapa rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Earnings per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER), yang sering digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan serta pengaruhnya terhadap harga saham.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan Gambar 1. dibawah ini Volume perdagangan saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, terlihat adanya perbedaan antara kondisi pada masa pandemi COVID-19 dan periode pasca pandemi. Pada masa pandemi tahun 2020–2021, volume perdagangan saham sektor farmasi cenderung berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini terlihat pada beberapa emiten seperti PT Kimia Farma Tbk (KAEF) yang mencapai 9.826.300 pada tahun 2020, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 24.632.300, serta PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 26.784.000. Tingginya volume perdagangan ini menunjukkan meningkatnya minat investor terhadap sektor farmasi seiring meningkatnya kebutuhan produk kesehatan selama pandemi.

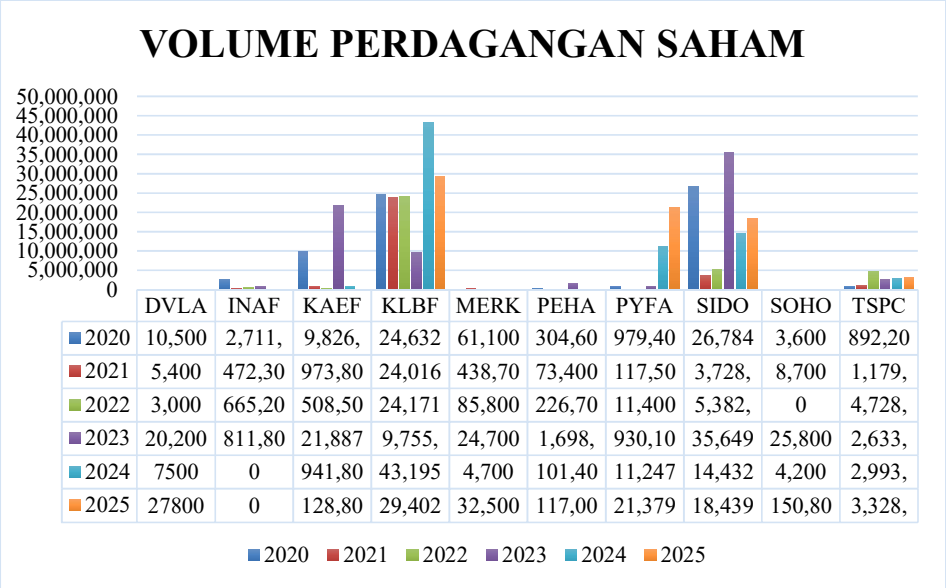

	DVLA	INAF	KAEF	KLBF	MERK	PEHA	PYFA	SIDO	SOHO	TSPC
2020	10,500	2,711,	9,826,	24,632	61,100	304,60	979,40	26,784	3,600	892,20
2021	5,400	472,30	973,80	24,016	438,70	73,400	117,50	3,728,	8,700	1,179,
2022	3,000	665,20	508,50	24,171	85,800	226,70	11,400	5,382,	0	4,728,
2023	20,200	811,80	21,887	9,755,	24,700	1,698,	930,10	35,649	25,800	2,633,
2024	7500	0	941,80	43,195	4,700	101,40	11,247	14,432	4,200	2,993,
2025	27800	0	128,80	29,402	32,500	117,00	21,379	18,439	150,80	3,328,

Gambar 1. Volume Perdagangan Saham
Sumber: Bursa Efek Indonesia

Memasuki periode pasca pandemi tahun 2022–2025, sebagian besar perusahaan farmasi mengalami penurunan volume perdagangan saham. Penurunan yang cukup signifikan terlihat pada PT Indofarma Tbk (INAF) yang turun dari 2.711.600 pada tahun 2020 menjadi 665.200 pada tahun 2022, bahkan tidak mencatatkan volume perdagangan pada tahun 2024 dan 2025. Hal serupa terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) yang menurun dari 9.826.300 pada tahun 2020 menjadi 508.500 pada tahun 2022 dan kembali turun menjadi 128.800 pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran minat investor setelah meredanya pandemi COVID-19. Tidak semua emiten menunjukkan tren yang sama. Beberapa perusahaan, termasuk PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan Pyridam Farma Tbk (PYFA), menunjukkan volume perdagangan yang bervariasi selama periode waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan saham dipengaruhi oleh kondisi sektor dan faktor spesifik perusahaan, serta sentimen pasar.

Fenomena ini menunjukkan bahwa fluktuasi aktivitas perdagangan saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fundamental perusahaan dan sentimen pasar. Oleh karena itu, diperlukan studi tambahan untuk meneliti apakah kinerja keuangan perusahaan memengaruhi harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama fase pasca pandemi COVID-19.

Berdasarkan analisis terhadap volume perdagangan saham, harga saham, dan kinerja keuangan perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

periode 2020–2025, terlihat adanya perubahan pola antara masa pandemi COVID-19 dan periode pasca pandemi. Pada masa pandemi, sektor farmasi mengalami peningkatan aktivitas pasar yang tercermin dari tingginya volume perdagangan saham serta kenaikan harga pada beberapa emiten. Kondisi ini menunjukkan kuatnya sentimen positif investor terhadap sektor farmasi selama pandemi. Memasuki periode pasca pandemi, volume perdagangan saham pada sebagian besar perusahaan cenderung menurun dan diikuti oleh penurunan harga saham, meskipun pergerakan harga tidak seragam antar emiten. Di sisi lain, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang fluktuatif, di mana beberapa indikator mengalami perbaikan pada periode tertentu, sementara indikator lainnya justru menurun bahkan hingga bernilai negatif.

Perbedaan pola antara kinerja keuangan, harga saham, dan volume perdagangan menunjukkan bahwa pasar tidak selalu merespons informasi fundamental perusahaan secara langsung. Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan anomali pasar, di mana harga saham tidak sepenuhnya mencerminkan nilai intrinsik perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam konsep Efficient Market Hypothesis. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pasca pandemi.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa Return on Assets (ROA) dan Earnings per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan hasil yang beragam (Alfan et al., 2023; Lestari & Rakhman, 2024). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa ROA, EPS, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Sinaga & Rahman, 2025). Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan farmasi pada periode pasca pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang lebih mendalam mengenai dampak kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pasca-COVID-19 tahun 2022–2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian terdiri atas 15 perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, (2) menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2022–2025, (3) memiliki data lengkap terkait Return on Assets (ROA), Earnings per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan harga saham, serta (4) telah terdaftar dan aktif sebelum tahun 2022. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan farmasi sebagai sampel penelitian.Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh Return on Assets (ROA), Earnings per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Yit = \alpha + \beta1X1it + \beta2X2it + \beta3X3it + \varepsilon it \quad (1)$$

Keterangan:
Yit = Harga saham
α = Konstanta
β1–β3 = Koefisien regresi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

X1 = Variabel independen 1 (Return on Assets)
X2 = Variabel independen 2 (Earnings Per Share)
X3 = Variabel independen 3 (Debt-to-Equity Ratio)
εit = Error term

Sebelum dilakukan estimasi model, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap harga saham dan uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen. Kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi (Adjusted R^2). Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dijalankan dalam pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan juga autokorelasi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan bebas semuanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018).

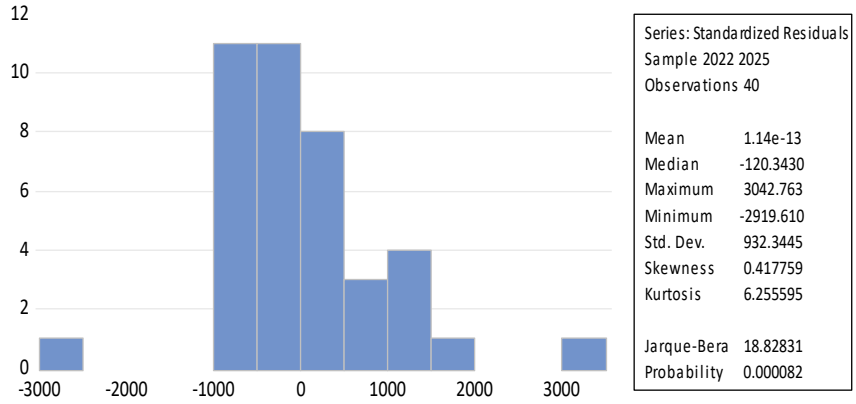

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Output Eviews 13 (Data diolah)

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwasanya, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 18.82831 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000082. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi tidak berdistribusi normal. Ketidaknormalan data ini diduga disebabkan oleh adanya nilai ekstrem (outlier) pada beberapa variabel penelitian, Meskipun residual tidak berdistribusi normal, penelitian tetap dapat dilanjutkan karena jumlah observasi lebih dari 30, sehingga berdasarkan Central Limit Theorem distribusi estimasi parameter mendekati normal."

2. *Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation	ROA	EPS	DER
ROA	1.000000		
EPS	0.450417	1.000000	
DER	0.231089	-0.123437	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwasanya korelasi antara variabel bebas semuanya dibawah 0,80 sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah pada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variansi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas ada dua (2) bagian, yaitu:

a. Cross Section Heteroscedasticity merupakan heteroskedastisitas yang dapat disebabkan oleh data perusahaan.
b. Period Heteroscedasticity merupakan heteroskedastisitas yang dapat disebabkan oleh data tahun (waktu).

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Cross Section

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
Equation: UNTITLED
Specification: Y C X1 X2 X3
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	283.6624	10	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-321.2537	35
Unrestricted LogL	-179.4225	35

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai probability sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada data cross-section dalam penelitian ini. Untuk memperkuat hasil pengujian, dilakukan uji lanjutan Panel Period Heteroskedasticity LR Test, dengan hasil sebagai berikut.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Panel Period

Panel Period Heteroskedasticity LR Test Equation: UNTITLED Specification: Y C X1 X2 X3 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic			
	Value	df	Probability
Likelihood ratio	23.51327	10	0.0090
LR test summary:			
	Value	df	
Restricted LogL	-321.2537	35	
Unrestricted LogL	-309.4970	35	

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Panel Period Heteroskedasticity Likelihood Ratio (LR) test diperoleh nilai probibality sebesar 0,0090. Nilai tersebut lebih kecil signifikansi sebesar 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan terdapat masalah heteroskedastisitas berdasarkan (waktu) period dalam model regresi. Heteroskedastisitas pada periode ini menunjukkan bahwa varians residual mengalami perbedaan antar tahun penelitian, yang diduga disebabkan oleh adanya fluktuasi kondisi ekonomi serta perbedaan kinerja Perusahaan pada setiap periode pengamatan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Berikut ini adalah uji autokorelasi pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.523037	4.634301	-0.975991	0.3356
ROA	0.060933	0.023070	2.641185	0.0121
EPS	1.953183	0.947039	2.062410	0.0464
DER	-0.000668	0.003124	-0.213830	0.8319
R-squared	0.287242	Mean dependent var		0.765250
Adjusted R-squared	0.227845	S.D. dependent var		20.71420
S.E. of regression	18.20206	Akaike info criterion		8.735586
Sum squared resid	11927.33	Schwarz criterion		8.904474
Log likelihood	-170.7117	Hannan-Quinn criter.		8.796650
F-statistic	4.836000	Durbin-Watson stat		2.427231
Prob(F-statistic)	0.006268			

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan Tabel 4. Diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.427231. Nilai tersebut berada pada rentang 1,5 hingga 2,5 yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan korelasi antar residual dalam model regresi, sehingga model memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

B. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi data panel, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memilih model yang paling tepat, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Penelitian ini menggunakan data time series dan cross section (data panel).

1. Uji Common Effects Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS) merupakan metode yang menggabungkan data time series dan cross section tanpa membedakan perbedaan karakteristik individu maupun waktu.

Tabel 5. Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.523037	4.634301	-0.975991	0.3356
ROA	0.060933	0.023070	2.641185	0.0121
EPS	1.953183	0.947039	2.062410	0.0464
DER	-0.000668	0.003124	-0.213830	0.8319
R-squared	0.287242	Mean dependent var		0.765250
Adjusted R-squared	0.227845	S.D. dependent var		20.71420
S.E. of regression	18.20206	Akaike info criterion		8.735586
Sum squared resid	11927.33	Schwarz criterion		8.904474
Log likelihood	-170.7117	Hannan-Quinn criter.		8.796650
F-statistic	4.836000	Durbin-Watson stat		2.427231
Prob(F-statistic)	0.006268			

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Harga Saham = -4,523037 + 0,060933ROA + 1,953183EPS – 0,000668DER
R-square= 0,287242.

Berdasarkan Tabel 5, hasil estimasi menggunakan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), karena masing-masing memiliki nilai probabilitas < 0,05. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai probabilitas > 0,05.

Nilai R-squared sebesar 0,287242 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 28,72%, sedangkan sisanya sebesar 71,28% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji Fixed Effects Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik antar individu yang ditunjukkan melalui perbedaan nilai intersep,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

sedangkan slope diasumsikan tetap sama. Perbedaan tersebut dapat ditangkap melalui variabel dummy atau teknik transformasi data. Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa error tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga model ini mampu mengontrol heterogenitas antar individu yang tidak terobservasi. Estimasi pada model ini umumnya menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS).

Tabel 6. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.450287	4.996598	-0.890663	0.3810
ROA	0.060503	0.028319	2.136494	0.0419
EPS	1.389537	1.152561	1.205609	0.2384
DER	-0.000420	0.003638	-0.115577	0.9088
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.417192	Mean dependent var		0.765250
Adjusted R-squared	0.158167	S.D. dependent var		20.71420
S.E. of regression	19.00558	Akaike info criterion		8.984300
Sum squared resid	9752.731	Schwarz criterion		9.533186
Log likelihood	-166.6860	Hannan-Quinn criter.		9.182760
F-statistic	1.610623	Durbin-Watson stat		2.946467
Prob(F-statistic)	0.147480			

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Harga saham= -4,450287+ 0,060503ROA+1,389537EPS-0,000420DER
R-square= 0,417192

Berdasarkan Tabel 6 hasil estimasi menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa hanya variabel Return on Assets (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05), dengan nilai probabilitas 0,0419 < 0,05. Sementara itu, Earnings Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai probabilitas masing-masing 0,2384 dan 0,9088 yang lebih besar dari 0,05. Nilai R-squared sebesar 0,417192 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 41,72%, sedangkan sisanya sebesar 58,28% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3. Uji Random Effects Model (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan metode estimasi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dan waktu direpresentasikan dalam komponen error acak (random error component). Estimasi pada Random Effect Model (REM) menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Random Effect Model (REM) lebih efisien digunakan ketika jumlah individu lebih besar dibandingkan jumlah periode waktu.

Tabel 7. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.523037	4.838882	-0.934728	0.3562

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

ROA	0.060933	0.024089	2.529520	0.0159
EPS	1.953183	0.988846	1.975215	0.0559
DER	-0.000668	0.003262	-0.204789	0.8389
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			19.00558	1.0000
	Weighted Statistics			
R-squared	0.287242		Mean dependent var	0.765250
Adjusted R-squared	0.227845		S.D. dependent var	20.71420
S.E. of regression	18.20206		Sum squared resid	11927.33
F-statistic	4.836000		Durbin-Watson stat	2.427231
Prob(F-statistic)	0.006268			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.287242		Mean dependent var	0.765250
Sum squared resid	11927.33		Durbin-Watson stat	2.427231

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Harga Saham = -4,523037 + 0,060933ROA + 1,953183EPS − 0,000668DER
R-square= 0,417192

Berdasarkan Tabel 7 hasil estimasi menggunakan Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05) dengan nilai probabilitas 0,0159 < 0,05. Variabel Earnings Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 5%, namun memiliki nilai probabilitas yang mendekati batas signifikansi yaitu 0,0559 > 0,05. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai probabilitas 0,8389 > 0,05. Nilai R-squared sebesar 0,287242 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 28,72%, sedangkan sisanya sebesar 71,28% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

C. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang lebih tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan adalah:
H0: Common Effect Model (CEM)
Ha: Fixed Effect Model (FEM)
Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas (Cross-section F) > 0,05 maka H0 diterima sehingga model yang lebih tepat adalah Common Effect Model (CEM).
b. Jika nilai probabilitas (Cross-section F) < 0,05 maka H0 ditolak sehingga model yang lebih tepat adalah Fixed Effect Model (FEM).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 8. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.668922	(9,27)	0.7293
Cross-section Chi-square	8.051420	9	0.5290

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 8 Dari hasil uji chow, Nilai Prob 0,5290 > 0,05 maka yang terpilih adalah model Common Effect Model (CEM) maka bisa lanjut ke uji Lagrange Mulitiplier (LM Test)

2. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang lebih tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Uji ini dikembangkan oleh Breusch dan Pagan dan didasarkan pada nilai residual dari metode Ordinary Least Square (OLS).
Hipotesis yang digunakan adalah:
H0: Common Effect Model (CEM)
Ha: Random Effect Model (REM)
Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas (Breusch–Pagan) > 0,05 maka H0 diterima sehingga model yang lebih tepat adalah Common Effect Model (CEM).
b. Jika nilai probabilitas (Breusch–Pagan) < 0,05 maka H0 ditolak sehingga model yang lebih tepat adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 9. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.603899 (0.4371)	2.056658 (0.1515)	2.660557 (0.1029)
Honda	-0.777109 (0.7815)	-1.434105 (0.9242)	-1.563565 (0.9410)
King-Wu	-0.777109 (0.7815)	-1.434105 (0.9242)	-1.630526 (0.9485)

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Standardized Honda	-0.621504 (0.7329)	-1.233634 (0.8913)	-4.857931 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.621504 (0.7329)	-1.233634 (0.8913)	-4.685447 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 9 Dari hasil uji Uji Lagrange Mulitiplier (LM Test) Nilai Prob 0,4371 > 0,05, Maka yang terpilih adalah model Common Effect Model (CEM). Setelah melewati tiga pengujian tersebut maka yang terpilih adalah model Common Effect Model (CEM).

D. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset, Earning Per Share* dan *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pasca COVID-19 pada tahun 2022-2025. Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM). Adapun hasil regresinya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Harga Saham
Method: Panel Least Squares
Date: 04/24/26 Time: 10:57
Sample: 2022 2025
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.523037	4.634301	-0.975991	0.3356
ROA	0.060933	0.023070	2.641185	0.0121
EPS	1.953183	0.947039	2.062410	0.0464
DER	-0.000668	0.003124	-0.213830	0.8319

R-squared	0.287242	Mean dependent var	0.765250
Adjusted R-squared	0.227845	S.D. dependent var	20.71420
S.E. of regression	18.20206	Akaike info criterion	8.735586
Sum squared resid	11927.33	Schwarz criterion	8.904474
Log likelihood	-170.7117	Hannan-Quinn criter.	8.796650
F-statistic	4.836000	Durbin-Watson stat	2.427231
Prob(F-statistic)	0.006268		

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan Tabel 10 Hasil pengujian menggunakan Common Effect Model (CEM) pada regresi data panel, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
Harga saham =-4,523037+ 0,060933ROA + 1,953183EPS – 0,000668DER
Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -4,523037 menunjukkan bahwa apabila variabel Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai harga saham diperkirakan sebesar -4.523037.
2. Koefisien Return on Assets (ROA) sebesar 0.060933 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Return on Assets (ROA) sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0.060933, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien Earnings Per Share (EPS) sebesar 1.953183 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Earnings Per Share (EPS) sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 1.953183.
4. Koefisien Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -0.000668 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0.000668.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Return on Assets (ROA), Earnings per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga saham. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 dan membandingkan Thitung dan Ttabel.

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai Thitung > Ttabel artinya variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).
b. Jika nilai signifikansi > 0,05 dan nilai Thitung < Ttabel artinya variable (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).
c. Jika thitung < ttabel maka H0 diterima Ha ditolak dan jika thitung > t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 11. Hasil Regresi Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.523037	4.634301	-0.975991	0.3356
ROA	0.060933	0.023070	2.641185	0.0121
EPS	1.953183	0.947039	2.062410	0.0464
DER	-0.000668	0.003124	-0.213830	0.8319

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 11 Hasil pengujian statistik T pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis pertama Ha1 Variabel Return on Assets (X1) terhadap Harga Saham
   Dari hasil uji T menunjukkan t-statistik Return on Assets sebesar 2,641185 > t-tabel 2,028 (t-tabel= t (α / 2: n - k - 1) = (0,025:40-3-1) = 2,028). Dapat disimpulkan Ha1 diterima dan H01 ditolak, Jadi Return on Assets (X1) secara parsial terdapat pengaruh terhadap Harga saham (Y). Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Any et al (2023), Shulthoni et al (2023), Yusmaniarti., dkk (2023), dan Diah tri rahmawati., dkk (2024) menjelaskan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

b. Pengujian Hipotesis pertama Ha1 Variabel Earnings Per Share (X2) terhadap Harga saham (Y)

Dari hasil uji T manunjukkan bahwa t-statistik Earnings Per Share sebesar 2,062410 > t-tabel 2,028 (t-tabel= t (α / 2: n - k - 1) = (0,025: 40-3-1) = 2,028). Dapat disimpulkan Ha2 diterima dan H02 ditolak, Jadi Earnings Per Share (X2) secara parsial terdapat pengaruh terhadap Harga saham (Y). Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Abdullah., et al (2022), menjelaskan Earnings per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

c. Pengujian Hipotesis pertama Ha3 Variabel Debt to Equity Ratio (X3) terhadap Harga saham (Y)

Dari hasil uji t manunjukkan bahwa t-statistik Debt to Equity Ratio sebesar -0,213830 < t-tabel 2,028 (t-tabel= t (α / 2: n - k - 1) = (0,025: 40-3-1) = 2,028). Dapat disimpulkan H03 diterima dan Ha3 ditolak, Jadi Debt to Equity Ratio (X3) secara parsial tidak dapat pengaruh terhadap Harga saham (Y). Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian Sinaga et al (2025), Abdullah., dkk (2022), Any fitria mulyani (2023), Yusmaniarti., dkk (2023) menjelaskan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f adalah pengujian terhadap koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan uji f diatas dihitung dengan menggunakan program SPSS Uji f antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan keputusan uji sebagai berikut:

a. Jika nilai f-hitung dan f-tabel: Jika nilai f-hitung < f-tabel maka H04 diterima, Ha ditolak.
b. Jika nilai f-hitung > f-tabel maka H04 ditolak, Ha4 diterima.
c. Jika nilai sig. > 0,05 maka H04 diterima, Ha4 ditolak. Jika nilai sig. < 0,05 maka H04 ditolak, Ha4 diterima.

Tabel 12. Hasil Uji F

R-squared	0.287242	Mean dependent var	0.765250
Adjusted R-squared	0.227845	S.D. dependent var	20.71420
S.E. of regression	18.20206	Akaike info criterion	8.735586
Sum squared resid	11927.33	Schwarz criterion	8.904474
Log likelihood	-170.7117	Hannan-Quinn criter.	8.796650
F-statistic	4.836000	Durbin-Watson stat	2.427231
Prob(F-statistic)	0.006268		

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 12 Hasil uji f diperoleh nilai f-statistic sebesar 4,836000 > f-tabel 2,859 dan nilai probability 0,006268 < 0,05, maka H04 ditolak Ha4 diterima yang artinya bahwasanya secara simultan atau bersama-sama Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) mempengaruhi harga saham. Hasil Uji simultan sejalan dengan hasil penelitian Saria sinaga., dkk (2025), Yusmaniarti., dkk (2023), Sindi Klaudia potabuga (2023), Any fitria mulyani (2023), Abdullah., dkk (2022), Nabillah santi dewi., dkk (2024), Audrey hervita nenobais., dkk (2022), Diah tri rahmawati., dkk (2024) menjelaskan bahwa Return on Assets (ROA), Earnings per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

3. Pengujian Determinasi

Koefesien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi -variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 13. Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.287242	Mean dependent var	0.765250
Adjusted R-squared	0.227845	S.D. dependent var	20.71420
S.E. of regression	18.20206	Akaike info criterion	8.735586
Sum squared resid	11927.33	Schwarz criterion	8.904474
Log likelihood	-170.7117	Hannan-Quinn criter.	8.796650
F-statistic	4.836000	Durbin-Watson stat	2.427231
Prob(F-statistic)	0.006268		

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 13 Diperoleh nilai R-squared sebesar 0,287242 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Returns on Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham sebesar 28,72%. Sedangkan sisanya sebesar 71,28% di jelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, tingkat inflasi, suku bunga, sentiment pasar, kondisi industri, serta faktor eksternal lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pasca COVID-19 tahun 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset serta semakin besar laba yang diperoleh per lembar saham, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung memperhatikan tingkat profitabilitas dan potensi keuntungan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Sebaliknya, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai saham perusahaan farmasi selama periode penelitian. Selain itu, secara simultan ROA, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan memiliki peran dalam menjelaskan perubahan harga saham.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham masih tergolong moderat, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2872. Artinya, variabel ROA, EPS, dan DER mampu menjelaskan sekitar 28,72% variasi harga saham, sedangkan sisanya sebesar 71,28% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, dan faktor industri.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Rachman, N., & Andi Marlinah. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Nobel Management Review*, *3*(3), 580–594. https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/NMaR

Any Fitriya Mulyani, & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, *12*(2), 351–353.

Asih, A. P. (2025). Post-pandemic vulnerabilities and policy directions in Indonesia's pharmaceutical supply chain. *Journal of Research in Social Science and Humanities, 5*(1). https://doi.org/10.47679/jrssh.v5i1.241

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning

Diah Tri RAhmawati, D. P. (2024). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasii Bisnis*, *13*(4), 874–884. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab

Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lestari Slamet, N. S. D., & Rakhman, A. (2024). Pengaruh ROA, NPM, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, *7*(2), 108–120. https://doi.org/10.32627/aims.v7i2.990

Setiadipura, Veriana. 2021. *Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity di Industri Farmasi: Studi pada Tiga Pengumuman Pemerintah Indonesia Terkait Pandemi COVID-19*. Skripsi. Universitas Katolik Parahyangan.

Shulthoni, M., Yaqin, A. A., Rohim, A., & Aprillianto, B. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance, 3*(1), 100–115. https://doi.org/10.30762/almuhasib.v3i1.628

Sinaga, S., & Rahman, A. (2025). Pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Minfo Polgan*, *13*(2), 2642–2651. https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14571

Yusmaniarti, Y., Hernadianto, H., Astuti, B., & Junika, F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahan Manufaktur Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, *8*(2), 341–356. https://doi.org/10.32528/jiai.v8i2.18831